

7 Juli 2020

## HSBC Mendukung Komitmen Negara-Negara ASEAN untuk Pemulihan Ekonomi

HSBC mendukung perjanjian bersama negara-negara anggota ASEAN untuk meningkatkan kerja sama reformasi dan integrasi dalam rangka membendung dampak kesehatan dan ekonomi yang ditimbulkan oleh Pandemi COVID-19<sup>1</sup>. Perjanjian tersebut menutup KTT tahunan pemimpin ASEAN yang berakhir pada 26 Juni. HSBC secara khusus menekankan pentingnya perdagangan dan keterbukaan digital dan menghubungkan upaya-upaya stimulus fiskal di wilayah ini dengan tujuan pembangunan berkelanjutan secara global.

Komisaris Utama PT Bank HSBC Indonesia, Matthew Lobner menggaris-bawahi: *"Kami mendukung inisiatif negara-negara anggota ASEAN untuk memperkuat upaya bersama dalam mengatasi dampak ekonomi COVID-19. Ketika Asia Tenggara mulai dibuka kembali, negara-negara anggota ASEAN tidak dapat mengupayakan pemulihan ekonomi secara terpisah. Alasannya sederhana, Asia Tenggara selalu lebih kuat saat bersatu ketimbang berjalan sendiri-sendiri."*

Rantai pasokan yang terjalin kuat di kawasan ini - yang mencakup produk elektronik, mobil, tekstil dan pakaian - telah berkembang karena kemampuan ASEAN dalam mengurangi tarif perdagangan dan investasi di antara 10 negara anggota. Hasilnya telah membawa lebih dari 650 juta<sup>2</sup> penduduk wilayah ini menuju kemakmuran.

Untuk membangun pemulihan ekonomi dan ketahanan rantai pasokan, HSBC menyarankan tiga pilar reformasi: arus perdagangan dan investasi; konektivitas digital; dan menghubungkan proyek pembangunan bangsa dengan tujuan pembangunan berkelanjutan serta komitmen iklim yang disepakati secara global.

### Pembukaan kembali perdagangan dan investasi melalui multilateralisme

HSBC mendukung penghapusan berkelanjutan terhadap hambatan non-tarif (*non-tariff barriers*) yang menjamur di Asia Tenggara, serta adopsi mekanisme dan perjanjian dagang yang akan memungkinkan arus perdagangan yang lebih bebas.

Hal ini termasuk:

- Penghapusan hambatan non-tarif (*non-tariff barriers*) seperti meningkatkan batas minimum barang yang wajib memiliki Surat Keterangan Asal (mengurangi birokrasi bagi bisnis yang sudah di bawah tekanan); dan membuat proses bea cukai otomatis.
- Penerapan ASEAN Single Window.
- Secara resmi menandatangani dan meratifikasi Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (*Regional Comprehensive Economic Partnership*) yang telah disepakati yang mencakup 30% populasi dunia dan 29% PDB dunia (termasuk semua negara ASEAN)

<sup>1</sup> <https://asean.org/asean-leaders-convene-36th-summit-online/>

<sup>2</sup> [https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?name\\_desc=false](https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?name_desc=false)

## Membangun konektivitas digital yang lebih kuat

COVID-19 telah membawa sektor e-commerce digital ke dalam situasi krisis. Jika kawasan tidak menyepakati standar bersama mengenai manajemen data lintas-batas dan perdagangan digital, potensi perkembangan ekonomi digital di ASEAN akan berkurang.

Supaya bisa bertumbuh, kerangka kerja yang telah disepakati, seperti 'ASEAN Digital Integration Framework Action Plan' dan 'ASEAN Framework on Digital Data Governance' harus diterapkan untuk menelaraskan aturan dari tiap negara.

Hal ini penting bagi Indonesia, terutama untuk sektor UMKM yang berkontribusi sebesar 60 persen terhadap PDB di tahun 2018<sup>3</sup>.

*"Kami menyadari bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia, dan konektivitas digital penting untuk ekspansi bisnis di masa depan,"* ujar Lobner.

## Menghubungkan stimulus fiskal dengan pembangunan berkelanjutan

Untuk menghadapi tantangan yang mungkin terjadi akibat COVID-19, negara-negara anggota ASEAN telah sepakat untuk menempatkan Dana Pemulihan Pandemi ASEAN<sup>4</sup>, yang akan melibatkan proyek-proyek pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi. HSBC merekomendasikan desain Dana dan proyek-proyek yang dipilih agar konsisten dengan target iklim yang telah disepakati secara global, dengan tujuan dan komitmen yang berkelanjutan.

*"Kita semua tahu bahwa Asia Tenggara harus meningkatkan infrastrukturnya agar bisa memenuhi potensi ekonomi kawasan tersebut, disamping itu kita juga tahu bahwa peningkatan tersebut harus dilakukan dengan sebuah cara yang berkelanjutan. Hal-hal yang harus segera dilakukan untuk menstimulasi ekonomi melalui program pembangunan bisa -dan harus- konsisten dengan tujuan-tujuan jangka menengah dari pembangunan yang berkelanjutan,"* tutup Lobner.

\*\*\*

### Kontak Media:

Daisy Primayanti  
Head of Corporate Communications, PT Bank HSBC Indonesia  
Mob. 0811-9592453  
Email. [Daisy.k.primayanti@hsbc.co.id](mailto:Daisy.k.primayanti@hsbc.co.id)

### Catatan untuk Editor:

#### PT Bank HSBC Indonesia

HSBC telah beroperasi di Indonesia sejak 1884 dan saat ini melayani nasabah di seluruh Indonesia. Saat ini PT Bank HSBC Indonesia telah berkembang menjadi bank internasional di Indonesia yang menawarkan layanan *Commercial Banking* dan *Global Banking* untuk nasabah Korporasi dan Institusi, *Global Markets* untuk pengelolaan *Treasury* dan *Capital Market* serta *Wealth and Personal Banking*.

<sup>3</sup> <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>

<sup>4</sup> <https://asean.org/storage/2020/04/FINAL-Declaration-of-the-Special-ASEAN-Summit-on-COVID-19.pdf>